

STUDI PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PT. MUJUR TIMBER DI MEDAN

JADONGAN SIJABAT
ANGELY AYU LESTARY S.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan
jadongansidjabat@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are: 1) to determine the effect of accounting information systems on the quality of financial statement. 2) to determine the effect of the internal control system on the quality of financial statement, 3) to determine the effect of human resource competence on the quality of financial statement. Research data were collected using a questionnaire to 35 employees at PT. Mujur Timber in Medan. The sampling technique used is the saturated sample. Data were analyzed using multiple regression analysis with the help of SPSS version 25 program. The results showed that the accounting information system had a significant effect on the quality of financial statement, the internal control system had a significant effect on the quality of financial statement, and the competence of human resources had a significant effect on the quality of financial statement.

Keywords: *Accounting Information Systems, Human Resources Competence, , Internal Control Systems, Quality of Financial Statement*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk mendapatkan sebuah laba dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Laba dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang disajikan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dalam perusahaan selama satu periode.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, 2015), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas, entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1, 2015).

Pentingnya laporan keuangan yang berkualitas dan terpercaya membawa dampak besar bagi perusahaan, salah satunya adalah para pengguna laporan keuangan menjadi yakin pada isi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Namun apabila laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berkualitas rendah atau buruk, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan, adanya keraguan pada investor dalam berinvestasi, sulit dalam mendapatkan pinjaman dari para lembaga keuangan, mendapatkan citra yang buruk serta tidak mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal.

Penyebab dari rendahnya kualitas laporan keuangan yaitu karena adanya data yang tumpang tindih, informasi yang sulit diakses, keterlambatan dalam sistem pelaporan, penggunaan sistem aplikasi desktop yang memiliki keterbatasan, hambatan dalam jaringan sistem informasi, dan lemahnya pengendalian internal. Semua ini menyebabkan kesulitan mendeteksi

kecurangan/ketidakakuratan proses akuntansi. Dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan terdapat salah satu faktor pendukung yaitu sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan yang dihasilkan didasarkan pada input yang baik, proses yang baik, dan output yang baik. Ketiga aspek tersebut haruslah terpadu dan berkesinambungan sebagai pondasi sistem pelaporan keuangan yang baik (Kurniawan, 2011).

Sistem informasi akuntansi merupakan komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga/instansi. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer. Akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairina (2019) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun pada penelitian Tarigan, J. I. (2021), menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya sistem pengendalian internal merupakan faktor lain yang mendukung dalam meningkatnya kualitas laporan keuangan. Keefektifan sistem pengendalian internal diperlukan untuk merencanakan dan melaporkan hasil yang akan dievaluasi oleh komite sistem pengendalian internal. Fungsi sistem pengendalian internal digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang obyektif dan akuntabel. Adapun komponen pengendalian internal yang dijelaskan oleh COSO dalam Sawyer (2005) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan observasi. Hal ini didukung dalam penelitian sebelumnya oleh Faishol (2016) bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun pada penelitian Istiqomah dkk (2020) bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kompetensi sumber daya manusia juga merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas suatu instansi/perusahaan akan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten dan dapat memanfaatkan teknologi informasi yang canggih masa kini. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik dalam institusi pemerintahan dan perusahaan lainnya seperti perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.

Dalam sebuah perusahaan untuk mendapatkan pengelolaan keuangan yang baik harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi dan memiliki pengalaman di bidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada sehingga mampu memahami logika akuntansi yang baik. Kekeliruan atau kegagalan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan akan sangat berdampak pada kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Yulanda (2021) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin (2014) bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfa (2018) dan Untary (2015) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian Ulfa (2018) dan Untary (2015) bahwa variabel sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia dipisah dan tidak merupakan satu bagian.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu: pertama adanya pengurangan variabel independen yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Alasan peneliti mengurangi variabel ini dikarenakan dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) untuk melaporkan kondisi keuangan dari sebuah perusahaan sudah berkaitan dengan teknologi informasi dalam memajukan usaha atau bisnis.

Selanjutnya kedua, adanya perbedaan subjek penelitian yaitu pada PT. Mujur Timber di Medan. Alasan pemilihan subjek di PT. Mujur Timber karena adanya wabah covid-19 yang menyebar luas di masyarakat di tahun 2020 membuat turunnya penjualan sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan ini. Dimana pada saat terjadinya pandemi ini banyak kegiatan operasional perusahaan menjadi terganggu dan terhenti kegiatan industri, salah satunya pada PT. Mujur Timber di Medan. Hal ini membuat para karyawan banyak yang tidak bekerja untuk sementara waktu dan sebagian ada yang bekerja dari rumah sehingga membuat kurang konsistennya proses operasional pada PT. Mujur Timber. Agar proses operasional berjalan maka PT. Mujur Timber harus meningkatkan sistem informasi akuntansi pada bagian teknologi informasinya, misalnya seperti aplikasi penyusunan laporan keuangan yang dipakai perusahaan PT. Mujur Timber. Peningkatan teknologi informasi sangat mendukung kestabilan kinerja keuangan yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada perusahaan PT. Mujur Timber.

Dengan demikian, adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Mujur Timber di Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Mujur Timber di Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada PT. Mujur Timber di Medan.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Agency theory atau teori keagenan mendasari praktek pengungkapan laporan keuangan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham. *Agency theory* (teori keagenan) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Pemegang saham diasumsikan hanya bertindak terhadap hasil keuangan perusahaan sebagai peningkat investasi, sedangkan agen diasumsikan sebagai penerima kepuasan yang berupa kompensasi keuangan beserta syarat-syaratnya. Menurut Anthony (2005), teori agensi merupakan suatu hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Dalam teori agensi diasumsikan ada kepentingan dari tiap-tiap individu sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara jelas kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif.

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban. Sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (PSAK No. 1).

Jenis laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), merupakan laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equality*), merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*), merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara detail dari masing-masing aktivitas. Aktivitas laporan arus kas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investai, sampai aktivitas pendanaan atau pembiayaan dalam satu priode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan. Sekaligus menunjukkan saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan laporan keuangan. Catatan ini menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan. Tujuan catatan ini untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Seperti yang dijelaskan oleh *Financial Accounting Standard Board (FASB)* dalam Baridwan (2013) sebagai berikut “Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (*reliability*). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (*feedback value*), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang apapun. Alasannya karena mengandung sebuah proses untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan benar untuk semua pihak yang membutuhkan. Proses tersebut berkaitan dengan teknologi informasi untuk memajukan usaha atau bisnis. SIA akan memudahkan perusahaan melakukan sebagian besar kegiatan perusahaan.

SIA adalah pengaturan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen, guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2017). SIA melibatkan pengumpulan, penyimpanan, dan pemrosesan data keuangan dan akuntansi yang digunakan oleh pengguna internal untuk melaporkan informasi kepada investor, kreditor, dan otoritas pajak. Umumnya merupakan metode berbasis komputer untuk melacak aktivitas akuntansi dalam hubungannya dengan sumber daya teknologi informasi. SIA menggabungkan praktik akuntansi tradisional dengan sumber daya teknologi informasi modern. Dengan demikian manajemen perusahaan dapat melihat keuangan dengan jelas melalui sistem tersebut. Selain itu, manajemen juga dapat mengontrol kinerja dari sistem yang digunakan.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh perusahaan karena berbagai alasan. Baik demi kelancaran operasional perusahaan hingga tingkat keamanan. Contoh sederhana aktivitas pengendalian internal adalah aturan cuti, laporan kerja dinas, penetapan Nomor Induk Karyawan hingga rotasi jabatan. Aktivitas pengendalian internal perusahaan tentu menjadi penting untuk dibahas sama halnya dengan aspek aktivitas lain dalam berbisnis, seperti pengadaan, produksi, hingga legalitas.

Menurut Mulyadi (2017), unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
- b. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
- c. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Menurut Sujarweni (2015), sistem pengendalian internal memiliki 5 komponen utama sebagai berikut:

- 1) Lingkungan Pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik.

- 2) Penaksiran Risiko. Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar.
- 3) Aktivitas Pengendalian. Kegiatan pengawasan merupakan berbagai proses dan upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan.
- 4) Informasi dan Komunikasi.
- 5) Pemantauan. Pemantauan adalah kegiatan untuk mengikuti jalannya sistem informasi akuntansi, sehingga apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi merupakan dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten (Armstrong dan Baron dalam Wibowo, 2007). Sering dinamakan kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya dengan baik (McAshan dalam Sudarmanto, 2009).

Spencer dalam Wibowo (2007) mengatakan bahwa kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, mengamankan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang cukup lama. Kemudian Wibowo (2007) mengatakan kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam suatu bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

Michael Zwell (dalam Wibowo, 2007) mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kecakapan kompetensi seseorang, yaitu sebagai berikut:

1. Keyakinan dan Nilai-nilai

Keyakinan orang tentang dirinya maupun terhadap orang lain akan sangat mempengaruhi perilaku. Apabila orang percaya bahwa mereka tidak kreatif dan inovatif, mereka tidak akan berusaha berpikir tentang cara baru atau berbeda dalam melakukan sesuatu. Kepercayaan banyak pekerja bahwa manajemen merupakan musuh yang akan mencegah mereka melakukan inisiatif yang seharusnya dilakukan. Demikian pula apabila manajer merasa bahwa mereka hanya mempunyai sedikit pengaruh, mereka tidak meningkatkan usaha dan energi untuk mengidentifikasi tentang bagaimana mereka harus memperbaiki sesuatu. Untuk itu, setiap orang harus berpikir positif baik tentang dirinya maupun terhadap orang lain dan menunjukkan ciri orang yang berpikir ke depan.

2. Keterampilan

Keterampilan memainkan peran di kebanyakan kompetensi. Berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang dapat dipelajari, dipraktikkan, dan diperbaiki. Keterampilan menulis juga dapat diperbaiki dengan instruksi praktik dan umpan balik. Dengan memperbaiki keterampilan berbicara di depan umum dan menulis, individu akan meningkat kecakapannya dalam kompetensi tentang perhatian terhadap komunikasi. Pengembangan keterampilan yang secara spesifik berkaitan dengan kompetensi dapat berdampak baik pada budaya organisasi dan kompetensi individual.

3. Pengalaman

Keahlian dari banyak kompetensi memerlukan pengalaman mengorganisasikan orang, komunikasi di hadapan kelompok, menyelesaikan masalah, dan sebagainya. Orang yang tidak

pernah berhubungan dengan organisasi besar dan kompleks tidak mungkin mengembangkan kecerdasan organisasional untuk memahami dinamika kekuasaan dan pengaruh dalam lingkungan.

4. Karakteristik Kepribadian

Dalam kepribadian termasuk banyak faktor yang di antaranya sulit untuk berubah. Akan tetapi, kepribadian bukannya sesuatu yang tidak dapat berubah. Kenyataannya, kepribadian seseorang dapat berubah sepanjang waktu. Orang merespons dan berinteraksi dengan kekuatan dan lingkungan sekitarnya. Kepribadian dapat memengaruhi keahlian manajer dan pekerja dalam sejumlah kompetensi, termasuk dalam penyelesaian konflik, menunjukkan kepedulian interpersonal, kemampuan bekerja dalam tim, memberikan pengaruh dan membangun hubungan.

5. Motivasi.

Motivasi merupakan faktor dalam kompetensi yang dapat berubah. Dengan memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dapat mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi bawahan. Apabila manajer dapat mendorong motivasi pribadi seorang pekerja, kemudian menyelaraskan dengan kebutuhan bisnis, mereka akan sering menemukan peningkatan penguasaan dalam sejumlah kompetensi yang mempengaruhi kinerja. Kompetensi menyebabkan orientasi pada hasil, kemampuan mempengaruhi orang lain, serta meningkatkan inisiatif. Peningkatan kompetensi akan meningkatkan kinerja bawahan dan kontribusinya pada organisasi akan meningkat.

6. Isu emosional

Hambatan emosional dapat membatasi penguasaan kompetensi. Takut membuat kesalahan, menjadi malu, merasa tidak disukai atau tidak menjadi bagian, semuanya cenderung membatasi motivasi dan inisiatif. Perasaan tentang kewenangan dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi dan menyelesaikan konflik dengan manajer. Mengatasi pengalaman yang tidak menyenangkan akan memperbaiki penguasaan dalam banyak kompetensi.

7. Kemampuan intelektual

Kompetensi bergantung pada pemikiran kognitif seperti pemikiran konseptual dan pemikiran analitis. Faktor pengalaman dapat meningkatkan kecakapan dalam kompetensi.

8. Budaya organisasi

Budaya organisasi mempengaruhi kompetensi sumber daya manusia dalam kegiatan sebagai berikut:

- a) Praktik rekrutmen dan seleksi karyawan, untuk mempertimbangkan siapa di antara pekerja yang dimasukkan dalam organisasi dan tingkat keahliannya tentang kompetensi.
- b) Sistem penghargaan mengkomunikasikan pada pekerja bagaimana organisasi menghargai kompetensi.
- c) Praktik pengambilan keputusan mempengaruhi kompetensi dalam memberdayakan orang lain, inisiatif, dan memotivasi orang lain.
- d) Filosofi organisasi yaitu menyangkut misi, visi dan nilai-nilai berhubungann dengan kompetensi.
- e) Kebiasaan dan prosedur memberi informasi kepada pekerja tentang berapa banyak kompetensi yang diharapkan.
- f) Komitmen pada pelatihan dan pengembangan mengkomunikasikan pada bekerja tentang pentingnya kompetensi tentang pembangunan berkelanjutan.
- g) Proses organisasional yang mengembangkan pemimpin secara langsung mempengaruhi kompetensi kepemimpinan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi (SIA) sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di bidang apapun. Alasannya karena mengandung proses yang berguna pada kondisi laporan keuangan suatu perusahaan yang benar dan akurat bagi semua pihak yang membutuhkannya. Dengan SIA, maka laporan keuangan pada akhir periode 253ari lebih mudah untuk disajikan. Proses ini terkait dengan teknologi informasi dalam rangka memajukan bisnis dan usaha. SIA dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan. Informasi yang tepat dan akurat dalam SIA akan membuat biaya produksi lebih efektif serta efisien.

Untuk memperkuat hubungan ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Chairina (2019) dinyatakan bahwa 253ariab informasi akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada BPKPD Kota Surabaya. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurendah & Moh Didik (2015) juga dinyatakan bahwa 253ariab informasi akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Magelang. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem pengendalian internal juga penting dalam penyusunan laporan keuangan sebuah perusahaan. Sistem pengendalian internal adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode yang digunakan dalam perusahaan atau badan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong keputusan kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengelolaan 253ariab informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi. Sistem pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kecurangan/kesalahan baik dalam pencatatan maupun penyajian laporan keuangan yang dibuktikan dengan adanya pemantauan terhadap pencatatan akuntansi agar laporan keuangan yang dihasilkan 253ari sesuai dengan yang diinginkan dan 253ari dipertanggungjawabkan.

Untuk memperkuat hubungan ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Faishol (2016) dinyatakan bahwa 253ariab pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada SKPD di Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2015) juga dinyatakan bahwa 253ariab pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Pekanbaru. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

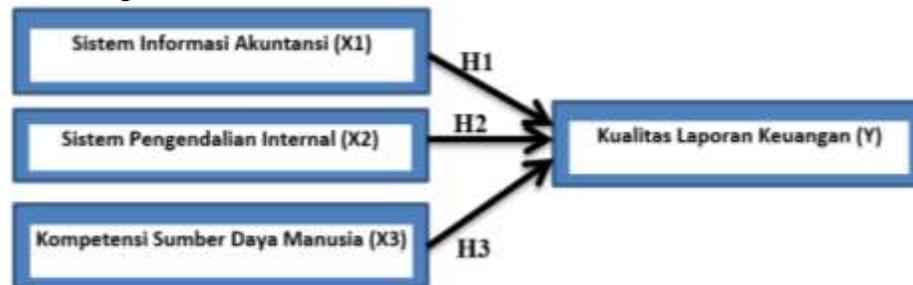
Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Para akuntan harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan dalam sebuah perusahaan.

Untuk memperkuat hubungan ini, dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulanda (2021) dinyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada satuan kerja seksi keuangan polres (SKSKP) di Lahat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, J. I. (2021) juga dinyatakan bahwa kompetensi sumber daya

manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada lingkungan Polda Sumut. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
H3: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibangun untuk memperlihatkan hubungan pengaruh setiap variabel dalam satu penelitian. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris penelitian terdahulu, kerangka penelitian ini digambarkan berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah para karyawan dari PT. Mujur Timber di Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011). Oleh karena itu, jumlah sampel (responden) dalam penelitian ini yaitu 35 responden.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Kuesioner diberikan kepada kepala departemen akuntansi dengan diantar langsung oleh peneliti dan kemudian diberikan waktu selama 2 (dua) minggu bagi para responden untuk mengisi kuesioner tersebut.

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Kualitas Laporan Keuangan (Y). Informasi yang lengkap dan transparan, dirancang untuk tidak menyesatkan penggunaannya. Ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Variabel kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai 5.

Sistem Informasi Akuntansi (X₁). Serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari pelaku, serangkaian prosedur, dan teknologi informasi. Variabel sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai 5.

Sistem Pengendalian Internal (X₂). Proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan perusahaan. Suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian, dan kebenaran data akuntansi, dan mendorong efisiensi. Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai 5.

Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₃). Seseorang atau individu, suatu organisasi atau entitas, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Variabel kompetensi sumber daya manusia diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai 5.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT Mujur Timber & Co Ltd didirikan dengan akte Notaris pengganti Mangara Hutapea, Medan No. 56 tanggal 30 Oktober 1970 diperbaiki dengan akte notaris Willy Silitonga, Jakarta No. 14 tanggal 13 Januari 1971 disahkan menteri Kehakiman dengan penetapan No. J. A. 5/11/25 tanggal 26 Januari 1971 dan dimuat dalam berita Negara RI No. 405 tahun 1972 tambahan berita Negara RI tanggal 27 Oktober 1972 No 86. Pada mulanya perusahaan bergerak dibidang *logging* dan *sawmill*. Melihat bahwa bidang pengolahan industri kayu di Indonesia untuk tahun delapan puluhan akan mempunyai ruang gerak yang luas, maka perusahaan pada tahun 1978 memohon pertambahan areal HPH yang semula sebesar 54.500 ha menjadi 74.500 ha yang disetujui oleh Bapak Direktur Jendral Kehutanan Departemen Pertanian dengan SK No.FA/NAD/074/x/1979 tanggal 27 Oktober 1979. Areal hutan dimaksud terletak di kawasan hutan Kabupaten Labuhan Batu dan Kabupaten Tapanuli Selatan. Pada tahun 1978 perusahaan memohon kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk mendirikan pabrik *sawmill* untuk memproduksi plywood.

Berdasarkan SPT tersebut perusahaan mendirikan pabrik sawmill menjadi plywood di Desa Pargadungan Kecamatan Tapan Nauli, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sibolga Pada tahun 1979. Pabrik mulai beroperasi pada bulan April 1981 untuk produksi sawmill dan plywood sedangkan kantor Pusat PT. Mujur Timber berada di Medan yang dimana perusahaan tersebut beralamat di Jalan Kolonel Sugiono No. 10 DEF, Lt.7 Medan – Indonesia. PT. Mujur Timber bergerak dalam bidang produksi plywood atau kayu lapis, yang biasanya sering disebut triplek. Dengan demikian, PT. Mujur Timber merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi plywood atau kayu lapis sebagai salah satu produk utama perusahaan tersebut. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan manufaktur di Sumatera Utara yang memberi kontribusi cukup besar dalam mengeksport plywood atau kayu lapis kedalam negeri dan luar negeri.

Untuk mengantisipasi permintaan industri penebangan kayu yang terus meningkat, khususnya yang berkaitan dengan hutan hujan tropis, PT. Mujur Timber mulai mengembangkan usahanya menjadi perkebunan dan kehutanan industri sesuai dengan peraturan pemerintah. Alhasil, saat ini PT. Mujur Timber memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang reboisasi dan kehutanan industri. Sejak tahun 1986 perusahaan telah dapat memperluas pasaran hasil produksinya ke Negara negara MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa), Korea dan Jepang.

Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden seperti disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin: Pria	21 orang	60%

	Wanita	14 orang	40%
	TOTAL	35 orang	100%
2	Pendidikan:		
	S2	3 orang	8%
	S1	21 orang	60%
	D3	11 orang	31%
	TOTAL	35 orang	100%
3	Lama Bekerja:		
	> 5 tahun	20 orang	57%
	6-10 tahun	12 orang	34%
	< 10 tahun	3 orang	9%
	TOTAL	35 orang	100%

Sumber: Olahan Penulis, 2022

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t menyatakan bagaimana pengaruh variabel penjelas/independent mempengaruhi variabel-variabel independen.

Tabel 2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.257	.392		3.206	.003
	Sistem Informasi Akuntansi	.535	.097	.722	5.512	.000
	Sistem Pengendalian Internal	.518	.076	.181	1.549	.002
	Kompetensi Sumber Daya Manusia	.528	.101	.064	.446	.005

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0, 2022

Dari tabel 2 bahwa nilai konstanta 1.257. Nilai koefisien Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0.535, nilai koefisien Sistem Pengendalian Internal sebesar 0.518 dan nilai koefisien Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0.528. Maka hasil dari persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.257 + 0.535X_1 + 0.518X_2 + 0.528X_3 + e$$

Keterangan:

- Konstanta (β_0) = 1.257
 Nilai konstanta menunjukkan bahwa apabila Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia dianggap memiliki nilai 0 maka nilai Kualitas Laporan Keuangan sebesar 1.257.
- Sistem Informasi Akuntansi (β_1) = 0.535
 Variabel Sistem Informasi Akuntansi mempunyai hubungan searah dengan Kualitas Laporan Keuangan dikarenakan mempunyai nilai positif.

- c. Sistem Pengendalian Internal (β_2) = 0.518
 Variabel Sistem Pengendalian Internal mempunyai hubungan searah dengan Kualitas Laporan Keuangan dikarenakan mempunyai nilai positif.
- d. Kompetensi Sumber Daya Manusia (β_3) = 0.528
 Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia mempunyai hubungan searah dengan Kualitas Laporan Keuangan dikarenakan mempunyai nilai positif.

Berdasarkan tabel 2 diatas maka memperlihatkan kriteria tersebut dibutuhkan nilai dari t_{hitung} dan t_{tabel} . Untuk t_{hitung} didapat dari nilai t dari tabel *Coeffisien*, sedangkan t_{tabel} didapatkan dari tabel t dengan nilai t yaitu 2.04 maka ditarik kesimpulan:

- a. H1: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
 Nilai t_{hitung} variabel Sistem Informasi Akuntansi 5.512 dan nilai t_{tabel} 2.04 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.512 > 2.04$) dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka hipotesis pertama (H1) diterima.
- b. H2: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
 Nilai t_{hitung} variabel Sistem Pengendalian Internal 4.594 dan nilai t_{tabel} 2.04 maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.594 > 2.04$) dengan tingkat signifikan sebesar $0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka hipotesis kedua (H2) diterima.
- c. H3: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan
 Nilai t_{hitung} variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia 3.046 dan nilai t_{tabel} 2., maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.046 > 2.04$) dengan tingkat signifikan sebesar $0.005 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 dipakai untuk menjelaskan besarnya persentasi variabel independent mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 ^a	.663	.630	.10721	2.008
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi					
b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan					

Sumber: Data diolah dengan SPSS Versi 25.0, 2022

Dari tabel 3 diketahui bahwa Nilai Adj. R_{Square} ialah sebesar 0.630 atau 63% yang artinya variabel Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 63% berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan sedangkan sisanya 37% dijelaskan dengan variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sesuai pengujian yang telah dilaksanakan diperoleh hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini berkaitan pada hasil uji hipotesis (uji-t) untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan nilai t_{hitung} 5.512 > nilai t_{tabel} 2.04 dan nilai signifikannya $0.000 < 0.05$, dengan demikian H diterima.

Sehingga dapat disimpulkan yang berarti variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi perusahaan PT. Mujur Timber di Medan. Pengujian ini membuktikan bahwa kualitas laporan keuangan bertambah setelah diterapkan sistem informasi akuntansi. Dengan kata lain, semakin baiknya sistem informasi akuntansi akan semakin baiknya juga kualitas laporan keuangan yang terdapat di PT Mujur Timber di Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chairina (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil temuan peneliti ini membuktikan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi seperti aplikasi keuangan berbasis software dengan nama *e-accounting*, dalam penerapan *e-accounting* membantu organisasi dalam ketepatan waktu dan pengumpulan data keuangan dan keakuratan data sehingga proses pengecekan kembali data lebih cepat. Dengan demikian dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, haruslah dapat menyediakan atau menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, agar kegiatan atau aktivitas operasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pembahasan Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sesuai pengujian yang telah dilaksanakan diperoleh hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini berkaitan pada hasil uji hipotesis (uji-t) untuk variabel Sistem Pengendalian Internal menunjukkan nilai t_{hitung} 4.594 > nilai t_{tabel} 2.04 dan nilai signifikannya $0.002 < 0.05$ dengan demikian H diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi perusahaan PT. Mujur Timber di Medan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2015) dan Faishol (2016) dinyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan sistem pengendalian internal yang memadai merupakan salah satu kunci utama keberhasilan peningkatan kualitas laporan keuangan. Semakin memadainya sistem pengendalian internal dalam perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Pembahasan Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sesuai pengujian yang telah dilaksanakan diperoleh hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini berkaitan pada hasil uji hipotesis (uji-t) untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia menunjukkan nilai t_{hitung} 3.046 > nilai t_{tabel} 2.04 dan nilai signifikannya $0.005 > 0.05$ dengan demikian H diterima. Sehingga dapat disimpulkan yang berarti variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan bagi perusahaan PT. Mujur Timber di Medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan yang dilakukan oleh Yulanda (2021) dan Tarigan, J. I. (2021) bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dari temuan penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang memadai merupakan salah satu kunci utama keberhasilan peningkatan kualitas laporan keuangan. Semakin memadainya kompetensi sumber daya manusia dalam perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terbukti dengan nilai signifikansi variabel tersebut $<$ dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.000 < 0.05$). Sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terbukti dengan nilai signifikansi variabel tersebut $<$ dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.002 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Terbukti dengan nilai signifikansi variabel tersebut $<$ dari nilai probabilitas yang telah ditentukan ($0.005 < 0.05$). Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menyadari masih adanya keterbatasan sehingga peneliti memberikan beberapa saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kualitas Laporan Keuangan:

1. Dikarenakan batasnya waktu, peneliti hanya meneliti di perusahaan manufaktur, secara khusus studi kasus pada PT. Mujur Timber di Medan, Kedapan, diharapkan lebih banyak lagi peneliti yang dapat menggunakan subjek yang lebih banyak.
2. Pada peneliti seterusnya disarankan untuk menambahkan variable independen lainnya seperti *good governance*, *good corporate*, standar akuntansi, komitmen organisasi dan lain-lainnya sebagai variabel yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N. (2005). *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat
- Baridwan, Z. (2013). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPEF-Yogyakarta.
- Chairina, F. d. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada BPKPD Kota Surabaya. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 11(1), 31-39.
- Faishol, A. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Inter Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 1(3), 205-212.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ihsanti, E. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Padang: Skripsi Universitas Negeri Padang.
- Kurniawan, A. M. (2011). *Upaya Hukum Terkait dengan Pemeriksaan, penyidikan dan Penghapusan Pajak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi* (4th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Philadelphina, I. S. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Standar Akuntansi Pemerintah, Good Governance, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 17-35.
- PSAK No. 1 (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Saputra, B. W. (2015). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada SKPD Kota Pekanbaru). *JOM, FEKON*, 2(2), 1-15.
- Sawyer, D. S. (2005). *Internal Auditing* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syarifudin, A. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (Studi Empiris pada Pemkab Kebumen). *Jurnal Fokus Bisnis*, 14(02), 26-44.
- Tarigan, J. I. (2021, September). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi AKuntansi, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *KAJIAN AKUNTANSI*, 22(2), 175-205.
- Ulfa, M. (2018). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara, Skripsi Departemen Akuntansi, Medan.
- Untary, N. R. (2015). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Magelang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(2), 1-12. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja* (2nd ed.). Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Yulanda, D. d. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Seksi Keuangan Polres Lahat. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 3(1), 1-9. doi:10,31539/jomb.v3i1.2293.